

## B A B III

### METODE DAN OBYEK PENELITIAN

#### DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*

##### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang secara instrumen penelitian tindakan ini merupakan pendekatan khusus (*particular approach*) dalam penelitian kelas, serta merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif (Hopkins, 1985: 31-31), 1984: 44). Sebagai prosedur penelitian, penelitian tindakan ini dicirikan oleh suatu kajian refleksi secara inkuiri, partisipasi, dan kolaboratif terhadap latar alamiah dan/atau implikasi dari suatu tindakan. Sementara sebagai tindakan substantif, penelitian tindakan dicirikan oleh adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan latar kealamiah, untuk mencari pola pembelajaran KOPMA yang terintegrasi berdasarkan pengalaman dosen dalam KBM di dalam kelas.

Karena itulah, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : “Untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan KOPMA sekarang dan interaksi lingkungan praktek keterampilan dalam berkoperasi di Universitas Langlangbuana dengan: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”, (Sumadi Suryabrata, 1983: 23) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terprogram dan mendalam, studi literatur dan dokumentasi, melalui model *cooperative learning* dalam KBM.

Alasan penulis untuk menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, karena perkembangan KOPMA itu sendiri belum pernah ada yang meneliti dan amat meyakinkan sehingga mendorong penulis untuk menelitinya secara intensif dan mendalam agar bisa terungkap tentang :

- Ada apa di KOPMA ?
- Bagaimana Organisasinya ?
- Bagaimana manajemen sumber daya manusia (anggotanya) ?
- Apa yang menjadi hambatan KOPMA Unla ?
- Dari mana modalnya KOPMA ?
- Apakah pengaruh faktor KBM di dalam kelas mendukung perkembangan KOPMA Unla dan lain pertanyaan yang senada ?

Dalam konteks berkoperasi, KOPMA memiliki karakteristik khusus, di antaranya : (1) status keanggotaannya yang relatif tidak permanen yang dibatasi oleh masa studi; (2) kualitas individu yang relatif merata sebagai kelompok intelektual masyarakat yakni orang-orang yang memiliki daya analisis yang kuat, bernalar kuat, kreatif, inovatif, dan produktif; dan (3) keberadaan Koperasi sangat tergantung pada pola pengaturan organisasi kemahasiswaan di luar maupun di dalam kampus, pola pengaturan proses belajar-mengajar, dan pola pengaturan hubungan antarsivitas akademika, yang tidak selamanya harmonis tapi kadang-kadang bertolak belakang.

Karena itu, studi mengenai KOPMA berbeda dengan gerakan Koperasi pada umumnya. Banyak negara yang memosisikan KOPMA sebagai pilar gerakan Koperasi sekaligus sebagai kelompok strategis gerakan Koperasi. Dalam konteks ini, KOPMA tidak diperlukan sebagai badan usaha untuk meningkatkan

kesejahteraan para mahasiswa pada umumnya, tetapi diarahkan sebagai institusi pendidikan dan pengembangan kewirausahaan, serta institusi pengkaderan dan sumber rekrutmen kepemimpinan gerakan Koperasi.

Karena itu strategi pengembangan Koperasi Mahasiswa dibedakan dengan strategi pengembangan Koperasi umumnya. Kriteria pengukuran keberhasilan dan kinerja KOPMA pun hendaknya dibedakan dengan kriteria yang umumnya digunakan dalam mengukur kinerja Koperasi. KOPMA adalah perusahaan Koperasi, tetapi kinerja usaha bukan tujuan utama. Mengingat status keanggotaannya yang berstatus sebagai mahasiswa, KOPMA dapat ditempatkan sebagai lembaga pendidikan, lembaga pengembangan kemampuan profesional, laboratorium berkoperasi, dan yang terpenting adalah sebagai lembaga pewarisan nilai-nilai Koperasi.

### **3.2. Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Langlangbuana Bandung, yang tepatnya di Jalan Karapitan No. 116 Bandung, Jawa Barat. Universitas ini merupakan tempat peneliti mengajar di semester IV. Adapun sampel yang dijadikan obyek penelitian adalah mahasiswa yang pada waktu itu sedang menempuh semester IV di tahun 2003. Sampel ini digunakan karena menurut pandangan peneliti merupakan kelas yang mewakili dari keseluruhan kelas di tingkat semester IV Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana Bandung.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran, Rochiati (Papan Perkuliahan 2003) menyebutkan bahwa perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Mempelajari akibat sebelum mempelajari sebab
- b. Mempelajari aktivitas manusia sebelum mempelajari kondisi fisik
- c. Mempelajari KOPMA sendiri sebelum ke KOPMA yang lebih lain



d. Menyajikan data (deskripsi) sebelum meminta mahasiswa melihat hubungan-hubungan yang ada.

Sedangkan menurut Banks J. (1985: 401) strategi pembelajaran untuk

*Grades* Universitas adalah :

- *Concept Diagnosis*
- *Data Collections*
- *Generalizing*
- *Definition of Problem*
- *Proposing Solutions-Value Clarification*

Kalau dijelaskan strategi yang dianjurkan Banks di atas, adalah :

*Concept Diagnosis.* Pertama mahasiswa dibagi dalam beberapa topik pembahasan kemudian mahasiswa ditugasi untuk membuat rencana informasi apa yang akan dicari untuk mendapatkan informasi tentang konsep-konsep yang mendukung topik bahasan. Di sini struktur ilmu dapat berfungsi sebagai pemandu untuk menyingkap penelitian tentang suatu topik bahasan.

*Data Collections.* Pada kesempatan ini pengajar dapat menolong mahasiswa dengan membuat diagram yang dapat membantu membuat hipotesis.

Contohnya :

**Diagram 3.2**

**Contoh Data Koleksi**

<b>Nama KOPMA</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Anggota</b>	<b>Usaha</b>	<b>Modal</b>	<b>Iklm</b>	<b>Ket.</b>	<b>Dll.</b>
A							
B							

*Generalizing.* Pada tahap ini mahasiswa diajarkan cara mengambil kesimpulan dari apa yang mereka peroleh. Untuk mendapat hal tersebut mahasiswa diarahkan untuk bekerjasama menggali dan mengevaluasi KOPMA suatu kota (wilayah) sebanyak-banyaknya.

*Definition of problem.* Strategi berikutnya adalah menghubungkan antarbagian, baik tentang anggota, organisasi, pelayanan dan juga perguruan tinggi, sehingga terlihat perbedaan antara perguruan tinggi yang satu dengan yang lain dan akan nampak masalah dari masing-masing. Permasalahan itu dirinci penyebab-penyebabnya.

*Proposing Solution.* Setelah menemukan masalah dan penyebabnya, maka dicari kemungkinan pemecahannya. Untuk menemukan pemecahan masalah tersebut, dosen disarankan untuk membentuk kelompok-kelompok mahasiswa dengan mendiskusikan di dalam kelompok. Dengan mengikuti aturan-aturan kelompok mahasiswa akan dapat memecahkan masalahnya secara jernih dan paripurna. Pembelajaran yang mengajarkan bekerjasama dalam kelompok itulah dinamakan keterampilan berkoperasi (kerjasama) dengan model *cooperative learning*. Jadi dalam mengajarkan keterampilan bekerjasama tersebut adalah untuk memecahkan masalah, baik masalah dari materi pelajaran maupun masalah pribadi mahasiswa sendiri.

Pembelajaran Koperasi merupakan bagian dari pembelajaran keterampilan dalam berkoperasi, jika pembelajaran Koperasi ingin lebih bermakna terutama bagi pemecahan masalah baik masalah materi pelajaran maupun masalah yang dialami mahasiswa sebagai pelajar. Keterampilan dalam berkoperasi dapat membentuk mahasiswa menjadi mahasiswa yang disenangi teman-temannya. Mahasiswa yang

disenangi teman-temannya biasanya dapat diandalkan untuk menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik merupakan tujuan IPS, sehingga pembelajaran Koperasi yang berketerampilan dalam berkoperasi dengan model *cooperative learning* sangat menunjang keberhasilan pembelajaran IPS di perguruan tinggi.

Contoh dari mata pelajaran Koperasi yang menggunakan pendekatan keterampilan dalam berkoperasi dengan model *cooperative learning* ialah materi tentang KOPMA. Pada kesempatan tersebut mahasiswa ditugaskan secara berkelompok untuk mengkaji masalah KOPMA dari buku dan dari tugas lapangan untuk meninjau secara langsung tentang apa yang terjadi pada KOPMA yang ada di kampusnya. Dengan melihat kondisi fisik dan pembelajaran berketerampilan dalam KOPMA secara teori dan langsung di lapangan, maka akan melahirkan sifat empati mahasiswa terhadap lingkungannya, masyarakat, begitu juga sebaliknya. Sifat empati merupakan bagian dari pembelajaran yang berketerampilan dalam Koperasi, sehingga pembelajaran tentang KOPMA dengan pendekatan keterampilan dalam berkoperasi dengan model *cooperative learning* dapat menjadikan pembelajaran Koperasi lebih bermakna.

### **3.3. Rincian Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mencari pemecahan masalah agar KOPMA secara lebih bermakna dalam pembelajaran Koperasi di Universitas Langlangbuana. Untuk menjawab permasalahan pokok dalam tesis ini, penulis mempergunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model *cooperative learning*. Pemilihan metode

penelitian tersebut didasarkan pada tujuan dan karakteristik masalah, di mana peneliti berusaha memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas melalui kegiatan refleksi dan kolaboratif melalui keterampilan dalam berkoperasi secara *cooperative learning*.

Guna mendukung tujuan tadi, penelitian tindakan ini mempergunakan rancangan kualitatif-naturalistik yang sering digunakan dalam penelitian etnografis, dan didasarkan pada prinsip kealamiahian latar (*natural setting*), situasional, kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan realitas situasi sosial kelas (Hopkins, 1985, 1993; Hitchcock dan Hughes, 1992; McNiff, 1992; Elliot, 1993; Madya, 1994).

Secara instrumental, penelitian tindakan merupakan pendekatan khusus (*particular approach*) dalam penelitian kelas, dan merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif (Hopkins, 1985: 31-32, 1944: 44). Sebagai prosedur penelitian, penelitian tindakan ini dicirikan oleh suatu kajian reflektif-diri secara inkuiri, partisipasi, dan kolaborasi terhadap latar alamiah dan/atau implikasi dari suatu tindakan. Sementara, sebagai tindakan substantif, penelitian tindakan dicirikan oleh adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan latar kealamiah. Sebagai upaya diri melakukan reformasi atau peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Koperasi melalui pendekatan keterampilan dalam berkoperasi dilakukan dengan model *cooperative learning*

Penelitian tindakan kelas ini menempatkan sentralitas dan otonomi peran profesional pengajar dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Seperti dikatakan Elliot (1993: 16) : "...as chairperson of the discussion should have responsibility for quality and standards in learning...".

Beberapa terminasi yang merujuk pada pengertian penelitian tindakan kelas, antara lain:

“Penelitian tindakan kelas (Depdikbud, 1996)”; “penelitian tindakan (Lewin, Rapoport, Hustler, Elliot, McNiff)”; “penelitian kelas (Hopkins, Allwright dan Bailey, 1993)”; “inkuiri reflektif (Kemmis)”; “penelitian sistematis (Ebbutt)”; “*reflective practitioner* (Hopkins, 1993; McNiff, 1992; Elliot, 1993)” dan banyak lagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas.

Secara aksiologis, penelitian tindakan merupakan pendekatan yang bersifat instrumen, yang dikembangkan berdasarkan prinsip *an action grounded philosophy of practitioner-centered research* (McNiff, 1992 dalam M. Imam, 1997: 37). Pengaplikasian suatu tindakan langsung lebih ditujukan pada kepentingan praktis di lapangan, daripada bagi kepentingan teoritis. Atas dasar pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini sangat menekankan pada perspektif *with*, bukan *on* sebagaimana lazimnya penelitian pada umumnya. Untuk memenuhi persyaratan prinsip refleksi, partisipasi dan kolaborasi, serta terjadinya perubahan dan peningkatan kinerja guru dan mahasiswa, serta suasana sosial kelas, diperlukan dua hal yang mendasar yang harus dipenuhi yaitu *involvement* (pelibatan diri) sebagai basis sosialnya dan *improvement* (peningkatan diri) sebagai basis psikologis (pendidikannya) (McNiff, 1991: 3; Madya, 1994; Iman, 1997: 38).

## **B. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas dicirikan oleh : 1) Masalah yang harus dipecahkan. Bahwa masalahnya harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi dosen, 2) Bentuk kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya tindakan-tindakan alternatif untuk

dicobakan dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Secara lebih rinci Hopkins (1993) menyebutkan karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan prosedur *on – the spot* yang didesain untuk menangani masalah konkrit yang ada di tempat itu.
2. Tidak berupaya mengidentifikasi faktor khusus yang lepas dari konteksnya, dan temuannya diterapkan segera dengan perspektif jangka panjang.
3. Diarahkan untuk memberikan peningkatan perbaikan unjuk kerja dosen dalam proses pembelajaran.
4. Fleksibel dan adaptabel
5. Mengutamakan data pengamatan dan perilaku.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Hopkins, 1993; Soedarsono, 1997; Arifin, 1997: 40):

1. Mengidentifikasi masalah
2. Merumuskan gagasan pemecahan masalah
3. Menyusun rencana tindakan dalam mengatasi masalah
4. Melaksanakan tindakan yang direncanakan
5. Melakukan observasi atas tindakan yang dilakukan
6. Melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan berikutnya hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Prosedur penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 1993: 48). (lihat gambar 3.2.).

Pendekatan observasi yang digunakan adalah kemitraan (*partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*collaborative observation*) (Hopkins, 1993).

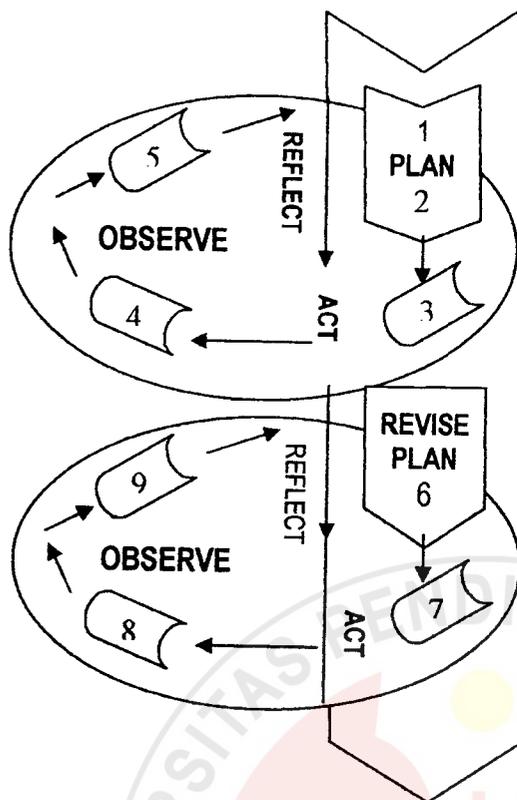
### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 1993: 48). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan (harapan) yang diinginkan dalam pembelajaran Koperasi melalui pendekatan keterampilan mahasiswa dalam berkoperasi sehingga menjadi pembelajaran Koperasi lebih bermakna di kelas Ekonomi, Universitas Langlangbuana (Unla).

Langkah pertama kegiatan penelitian model ini diawali dengan penelitian pendahuluan. Setelah itu dilakukan refleksi bersama mitra peneliti untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Pola penelitian seperti di atas menurut Hopkins (1993) dikategorikan dalam bentuk *educational action research*.

Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Kemmis dan Taggart 1981 dalam Hopkins, 1993). Selanjutnya siklus kedua dan seterusnya dilakukan manakala tujuan (harapan) mahasiswa berketerampilan dalam berkoperasi belum tercapai. Penelitian dihentikan sampai mahasiswa tetap (stabil) berketerampilan dalam berkoperasi yang tampak dari kesolidan kelompoknya dan peningkatan keaktifan serta prestasi mahasiswa pada pembelajaran Koperasi dengan model *cooperative learning*.

Di bawah ini peneliti perlihatkan gambar dari prosedur penelitian tindakan yang diadaptasi dari *the action research spiral* Kemmis and McTaggart, 1988 dalam (Hopkins, 1993).



Gambar 3.3

### Prosedur Penelitian Tindakan Menurut Kemmis

Sumber : *The Action Research Spiral* (berdasarkan Kemmis dan McTaggart, 1988 : 14), dalam Hopkins (1993 : 48).

Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran Ekonomi Koperasi. Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi mahasiswa, fakta yang terjadi, melalui proses *inquiry*. Perencanaan ini dibuat untuk menggali keadaan yang terjadi sehingga dapat

menentukan strategi apa yang akan diterapkan pengajar dalam pembelajaran dengan model *cooperative learning*. Dalam kaitan ini, rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan (tindakan) yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya secara *cooperative learning*. Adakalanya perubahan harus dilakukan, apabila kondisi kelas membutuhkannya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan.

## 3. Observasi

Pelaksanaan tindakan di kelas harus diobservasi dengan cermat oleh peneliti dan mitranya, dengan membuat catatan lapangan. Catatan ini akan berguna sekali pada waktu peneliti mulai melakukan analisis terhadap apa yang sedang berlangsung di kelas.

## 4. Refleksi

Semua hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, didiskusikan hasilnya oleh peneliti dengan mitra peneliti atau antara pengajar yang melaksanakan tindakan. Diskusi dilakukan untuk direvisi dalam siklus berikutnya. Peneliti juga melakukan refleksi terhadap kegiatan di kelas maupun apa yang menjadi bahan diskusi, sebagai upaya melihat kembali dan memahami apa yang telah terjadi dalam penelitian, agar kekurangan dan kesalahan segera dapat direvisi.

#### D. Proses Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap tindakan dan situasi pembelajaran Ekonomi Koperasi, maka pengembangan tindakan yang diprogramkan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan bersama (*joint planning*) antara peneliti dengan mitra mengenai topik kajian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati, waktu dan tempat observasi yang akan dilakukan. Fokus observasi dalam penelitian tindakan ini adalah tindakan, kendala, dan masalah yang timbul dari penerapan program tindakan, dan suasana sosial kelas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan model *cooperative learning*. Secara lebih rinci, hal ini meliputi: 1) proses pengeplorasian kerjasama mahasiswa selama ini dalam kelompok dan pemberian pijakan antara kerjasama mahasiswa yang selama ini telah terjalin dengan konsep harapan kerjasama dalam kelompok yang ideal untuk dapat memecahkan masalah atau tugas kelompok, 2) upaya membangkitkan, memantapkan dan mengelaborasi bentuk kerjasama mahasiswa sesuai dengan konsep-konsep pokok yang diharapkan agar mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berkoperasi yang telah ada padanya, 3) mengidentifikasi pengaruh, kendala dan/atau masalah-masalah yang ditimbulkan dari pelaksanaan kedua aspek tadi, baik terhadap kinerja pengajar, mahasiswa dan suasana kelas secara keseluruhan.

*Kedua*, praktik observasi (*classroom observation*) yaitu peneliti dan mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala dan atau masalah yang timbul selama pembelajaran Ekonomi Koperasi diselenggarakan. Observasi dilakukan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan dua orang mitra peneliti.

*Ketiga*, diskusi balikan (*feedback discussion*) atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan dua orang mitra terhadap hasil observasi. Dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observasi langsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field notes*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian didiskusikan bersama untuk *direfleksi*, *recheck* dan/atau *reinterpretasi*. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dijadikan pijakan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Pendekatan observasi yang digunakan adalah kemitraan (*partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*collaborative observation*) (Hopkins, 1993).

## **E. Latar Situasi Sosial, Subyek, dan Data Penelitian**

### **1. Latar Situasi Sosial Penelitian**

Latar situasi sosial penelitian menunjukkan pada pengertian 'lokasi situasi sosial' yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Tiga unsur tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tempat ialah Semester IV Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana, Jalan Karapitan No. 116 Bandung.
- b. Subyek penelitian adalah pengajar dan mahasiswa di Semester IV yang terlibat dalam proses pembelajaran Ekonomi Koperasi dengan mahasiswa yang terdiri dari beragam tingkat kecerdasan, karakter, agama, dan kepercayaan.

- c. Kegiatan tindakan adalah proses pembelajaran Ekonomi Koperasi yang dilakukan pengajar agar terampil dalam Koperasi yang telah ada pada mahasiswa meningkat, sehingga proses kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (KOPMA) menjadi lebih bermakna.

Alasan pengambilan satu kelas semester IV dari Fakultas Ekonomi Unla, disatu pihak (teoritis) adalah :

- Karakteristik penelitian tindakan adalah situasional, kontekstual dan realitas dalam sebuah kelas. Program tindakan yang dilakukan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas.
- Situasi sosial kelas itu sendiri bersifat *crucible*, artinya kelas sebagai konteks fisik dan sosial melebur di dalam perspektif *triad* (mahasiswa, pengajar, bahan pelajaran) dengan segala keunikannya masing-masing (Rochiati – Paparan perkuliahan 2003).

Di lain pihak (praktis) adalah :

- Pemilihan kelas semester IV Fakultas Ekonomi karena pada jenjang ini mahasiswa sudah dapat beradaptasi dengan teman-temannya lebih dari satu tahun kebelakang. Jadi, diharapkan keterampilan dalam berkoperasi yang akan diterapkan akan mempunyai makna positif pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengambilan Semester IV sebagai proyek penelitian karena kelas ini terdiri dari mahasiswa yang heterogen artinya tidak diisi oleh kelompok agama yang sama dan latar belakang yang sama. Melalui keheterogenan tersebut, diharapkan keterampilan dalam berkoperasi

yang akan diterapkan bisa dirasakan (dinikmati) oleh semua kalangan agribisnis dan latar belakang yang berbeda.



- Fakultas Ekonomi merupakan fakultas yang selalu memiliki mahasiswa yang terbanyak di Universitas Langlangbuana. Mahasiswa mempunyai sifat yang sangat beragam mulai dari yang paling pintar sampai yang kurang pintar. Maklumlah yang masuk ke Universitas Lanmglangbuana biasanya terdiri dari mahasiswa yang tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri ataupun perguruan tinggi lain. Walau menjadi pilihan kedua, PTS ini punya potensi untuk maju karena letaknya yang strategis dan luas. Selain potensi fisik pada Unla ini keadaan pengajar (dosennya) kebanyakan dari dosen Unpad, Kopertis, Yayasan, dosen luar biasa yang masih perlu mendapat binaan kedisiplinannya sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *pilot project* bagi Unla yang tadinya tidak favorit menjadi Unla yang diminati dan dijadikan contoh bagi upaya penularan inovasi ke PTS lainnya di Jawa Barat.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah peneliti dan dua orang mitra peneliti yaitu para pengajar Ekonomi Koperasi, mereka dosen senior serta pengajar di Fakultas Ekonomi dan Ketua Koperasi Karyawan Unla. Peneliti mengambil kedua mitra tersebut disebabkan H. Kadarusman adalah dosen senior yang sangat antusias untuk memajukan lembaga, sedangkan Jajang Hidayat adalah pengajar di Fakultas Ekonomi Semester IV dan VI yang sudah lama mengajar Koperasi dan juga Ketua Koperasi Karyawan Unla, sehingga

diharapkan dengan kedua mitra tersebut peneliti dapat bekerjasama untuk memajukan KOPMA Unla, yang dapat mengangkat nama baik Unla ini. Sedangkan mahasiswa semester IV sebagai anggota KOPMA merupakan subyek penelitian dalam latar kelas (penelitian tindakan kelas). Kebetulan di kelas ini terdiri dari beragam daerah di Jawa Barat, agama dan beragam latar belakang. Hal ini sangat cocok untuk menerapkan pembelajaran yang berketerampilan berkoperasi dalam nuansa Koperasi, karena meneliti keterampilan berkoperasi dalam pembelajaran Koperasi merupakan sesuatu hal baru yang memerlukan latar kelas dengan potensi akademik mahasiswanya yang rata-rata sedang, dan merupakan tingkat yang heterogen, untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

### 3. Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang akan dihimpun yaitu berupa perkataan, dokumen dan aktivitas yang dapat diobservasi, yang berhubungan dengan kinerja pengajar dan prestasi serta keterampilan berkoperasi dalam KOPMA, termasuk interaksi keterampilan dalam berkoperasi yang terjadi selama pembelajaran Ekonomi Koperasi di Fakultas Ekonomi semester IV berlangsung.

Adapun secara rinci data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- *Perkataan* berupa komunikasi interaktif yang bersifat verbal antara peneliti dan pengajar (mitra), pengajar dan mahasiswa serta antar mahasiswa. Data ini diperoleh melalui observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Ekonomi Koperasi di dalam dan

di luar kelas serta selama diskusi balikan yang akan diadakan antara peneliti (pengajar) dan mitra peneliti.

- *Dokumen* berupa teks atau bahan-bahan tertulis yang dibuat peneliti dan mitra peneliti seperti SAP (Satuan Acara Perkuliahan), rencana pelaksanaan, dan lain-lain.
- *Aktivitas* berupa tindakan interaktif antara pengajar-mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa, serta tindakan pengajar dalam membuat keputusan. Data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Ekonomi Koperasi di dalam dan di luar kelas.
- *Wawancara dengan Para Pembina, Pengajar (Mitra), dan Mahasiswa*. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana dukungan universitas dan lingkungan terhadap pembelajaran yang optimal pada KOPMA.

#### **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai *sole instrument* (Hopkins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan para Pembina, pengajar (mitra) dan mahasiswa, tes tulisan (UTS dan UAS), serta angket di kalangan mahasiswa untuk memperteguh data yang diambil melalui observasi. (lihat lampiran)

## 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mengambil pola sosialisasi nilai-nilai keterampilan dalam berkoperasi dalam mengatur anggota (mahasiswa) berkelompok untuk menyelesaikan tugas pembelajaran Ekonomi Koperasi dari pengajar dengan model *cooperative learning*, yang tercermin dari: Interaksi pengajar dengan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan kelompoknya, interaksi antara kelompok di dalam kelas Ekonomi semester IV Fakultas Ekonomi Unla. Instrumen ini dipergunakan baik pada waktu identifikasi masalah maupun pada waktu pelaksanaan *action*. Penyusunan pedoman observasi didasarkan pada pedoman pelaksanaan observasi di kelas menurut Hopkins (1985, 1993).

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa, mitra pengajar dan para Pembina Koperasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bentuk kelompok yang cocok untuk tercapainya tujuan mahasiswa yang berketerampilan berkoperasi dalam KOPMA sehingga pembelajaran Koperasi lebih bermakna. Selain itu, untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan *action* tersebut. Wawancara dialogis dalam bentuk diskusi dan refleksi juga dilakukan untuk mengetahui mengapa terjadi kondisi seperti saat ini dan dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Selain itu juga ditujukan untuk *improvement* kepada pengajar (peneliti) guna melaksanakan *action* yang telah direncanakan bersama mitra agar diterapkan dalam proses KBM di kelas berdasarkan apa yang telah direncanakan bersama sebelum dan sesudahnya.

### 3. Angket

Angket yang digunakan adalah berupa pilihan sikap dari mahasiswa, baik terhadap pengajar, teman sekelompoknya atau terhadap suasana yang diinginkan agar dia mampu berketerampilan sosial dalam KOPMA. Tujuan angket ini pun adalah agar keterampilan dalam berkoperasi yang telah ada pada mahasiswa yang didapat dari orang tua dan lingkungannya dikembangkan dan lebih diberdayakan guna meningkatkan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu dengan angket ini pula dapat dilihat pengetahuan, sikap dan keterampilan apa yang perlu diproses ulang manakala dari angket tersebut terlihat tujuan penelitian agar mahasiswa berketerampilan berkoperasi dalam KOPMA belum tercapai.

#### G. Analisis dan Penafsiran Data

Teknis analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian (Nasution, 1996).

Untuk mendeskripsikan pola pembelajaran yang mengenalkan model *cooperative learning* dalam keterampilan berkoperasi yang bermakna pada mahasiswa dipergunakan analisis kualitatif. Selanjutnya untuk mendeskripsikan hasil *action* yang telah dilakukan peneliti bersama-sama mitra, disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.



Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu pada pengelolaan data dari (Hopkins, 1993) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

## 1. Pengumpulan data

Pada penelitian sumber data didapat dari hasil wawancara dengan pengajar, observasi di kelas dan dari angket yang diisi oleh mahasiswa serta hasil tes (UTS) formatif yang diinventarisasi dengan lengkap. Data-data temuan yang terkumpul tersebut selanjutnya diinterpretasikan dan dikategorikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Nasution (1996). Dalam penelitian tindakan ini kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu :

- a. Aspek atau Konteks tingkat kelas berupa informasi umum dan khusus tentang *latar fisik kelas dan latar para pelaku (pengajar dan mahasiswa)*.
- b. Proses Pembelajaran: berupa informasi tentang *interaksi sosial pengajar dengan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan kelompoknya, interaksi antara kelompok di dalam kelas dan suasana kelas selama pembelajaran Ekonomi Koperasi berlangsung*.
- c. Aktivitas: berupa informasi tentang *tindakan para pelaku, yaitu tindakan pengajar dan tindakan mahasiswa*.

## 2. Validasi Data

Data yang terkumpul lalu dikategorikan yang selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui *triangulasi, member-check, audit trail* dan *expert opinion* (Hopkins, 1993).

Kegiatan validasi data yang dilakukan kalau dijabarkan adalah sebagai berikut :

**a. Triangulasi**

Proses ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (pengajar, mitra, mahasiswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal (Hopkins, 1993; Moleong, 1989).

Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara pengajar, mahasiswa, peneliti dan mitra peneliti (model *cooperative learning*). Selain itu juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pengajar dan penyebaran angket kepada mahasiswa serta tes formatif. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan yang diberi kode.

**b. Member Check**

Proses ini dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data (Nasution, 1996).

Dalam kegiatan *member-check* ini, peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh kepada pengajar dari kegiatan refleksi-kolaboratif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

**c. Audit Trail**

Di dalam proses ini Nasution (1996) mengemukakan bahwa *audit trail* adalah mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikannya pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang

telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama.

Proses ini juga peneliti lakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan baik dengan nara sumber seperti para pengajar Koperasi, para pengajar lain yang ada, para pembina, maupun mahasiswa itu sendiri.

#### *d. Expert Opinion*

“Dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli” (Nasution, 1996).

Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para pembimbing, Prof. Dr. Syamsuri dan Prof. Drs. Komaruddin Sastradipoera untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### *3. Interpretasi*

Pada tahap ini, temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik dan norma-norma praktis yang disepakati. Peneliti berusaha memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan data secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian. Dari gambaran tersebut ini nantinya peneliti gunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya, guna melahirkan perubahan baik kinerja pengajar dan mahasiswa maupun suasana sosial tingkat kelas juga KOPMA secara keseluruhan.